

Karawitan Composition of Sayong Senja

Komposisi Karawitan Sayong Senja

Pande Kadek Artha Mertha¹, I Ketut Muryana²

Program Studi Seni Karawitan, Institut Seni Indonesia Denpasar.

arthamertapande@gmail.com

The karawitan composition, Sayong Senja, is a new composition inspired by a natural phenomenon in the Kintamani area. Kintamani is indeed very famous for the cold air it produces, which is often called Sayong Kintamani. The cold Kintamani air creates a cool atmosphere, giving rise to fertile agriculture, especially in citrus plantations. This phenomenon made the stylists interested in bringing this into the Karawitan Composition. It seems that the reflection of the afternoon sun on the clouds gives rise to an interesting orange color in the cold of Kintamani in the afternoon. When the sunset says, the cold air of Kintamani can be overcome by the beauty of the sanyong. With the sunset say ingong, which is supported by beautiful scenery and plantations, it can attract the attention of tourists. It can also calm the heart of the air and atmosphere, which is very supportive. The beauty of Sayong Kintamani in the afternoon is the main source of this composition. This work of art was created using the media of several instruments from Barungan Semar Pagulingan in the form of percussion creations with 15 supporters and 10 minutes. The stylist used the barungan because in Samar Pagulingan, there are many patet, and it has a sweet voice. In this composition, Sayong Senja uses the method of creating five sthiti ngawi sani.

Keywords: Sayong Dusk, Karawitan Composition.

Komposisi karawitan yang berjudul *Sayong Senja* ini merupakan Komposisi baru, yang terinspirasi dari sebuah fenomena alam yang berada di daerah Kintamani. Dinginnya udara kintamani membuat suasana yang sejuk sehingga menimbulkan pertanian yang subur terutamanya pada perkebunan jeruk. Hal ini membuat penata tertarik untuk mengangkant hal tersebut kedalam Komposisi Karawitan. Tampaknya pantulan sinar mentari sore pada awan, sehingga menimbulkan warna jingga cukup menarik dalam dingiannya kintamani di sore hari. Ketika Sayong Senja muncul dinginnya udara kintamani dapat diatasi akan indahnya sanyong tersebut. Dengan adanya Sayong Senja yang didukung dengan pemandangan dan perkebunan yang indah dapat menari perhatian para wisatawan dan juga dapat untuk menenangkan hati akan udara dan suasana yang sangat mendukung. Indahnya Sayong Kintamani di sore hari menjadi sumber utama dalam proses pembuatan karya Komposisi ini. Karya seni ini digarap dengan menggunakan media beberapa instrumen dari Barungan Semar Pagulingan dengan bentuk tabuh Kreasi dengan jumlah pendukung 15 orang dan memiliki durasi 10 menit pada karya. Alasan penata menggunakan barungan tersebut karena, didalam barungan Semar Pagulingan terdapat banyak patet dan memiliki suara yang manis. Dalam karya komposisi *Sayong Senja* ini menggunakan metode penciptaan panca sthiti ngawi sani.

Kata kunci : Sayong Senja, Komposisi Karawitan.

PENDAHULUAN

Dinginnya udara Kintamani sering dirasakan oleh masyarakat sekitar, ketika Sayong turun kepermukaan atau daratan, dinginnya Kintamani terasa berlipat ganda dari dinginnya pada hari-hari biasa. Kabut, atau Sayong merupakan sebutan ketika cuaca Kintamani berada di puncak musim dingin. Namun tidak memungkiri, ketika Sayong telah tiba, dapat menghiasi alam Kintamani. Ketika kita berada di ketinggian pada sore maupun pagi hari, kumpulan mubu yang disebut dengan Sayong jika terkena pantulan sinar matahari mampu membuat pemandangan yang bagus. Sayong Kintamani sudah terkenal dimanapun akan udara dinginnya, dengan nama tenarnya yaitu Sayong Kintamani.

Selain dinginnya udara Kintamani yang menarik perhatian para wisatawan, keindahan Sayong Kintamani dapat menarik perhatian para wisatawan yang berkunjung ke daerah Kintamani. Udara kintamani dapat menimbulkan kesejukan, kenyamanan, ketenangan, dan kedamaian, namun tidak memungkiri juga udara Kintamani dapat menimbulkan kegelisahan akan dinginnya dan gelapnya Sayong yang melanda daratan Kintamani. Namun apa daya jika keadaan ini dapat menarik para wisatawan untuk dapat merasakan kenyamanan yang dihasilkan oleh Sayong Kintamani, terutama oleh para kalangan pemuda. Sayong Kintamani akan lebih terasa indah apabila kita menikmatinya pada sore atau pagi hari dengan secangkir kopi hagat, berlebih lagi jika ditemani oleh seseorang yang kita sayang. Setiap pagi atau sore hari biasanya Sayong Kintamani akan membawakan pemandangan yang indah dan udara yang sejuk, karena dimana dengan adanya kumpulan awan dengan pantulan sinar matahari pagi maupun sore akan menimbulkan percikan warna jigga pada awan, sehingga enak untuk dipandang.

Dengan keadaan yang dingin kemudian dihiasi dengan pemandangan Sayong Senja kintamani, maka hal tersebut dapat memberikan ketenangan bagi para penikmatnya. Dari hal tersebut penata telah memikirkan untuk menjadikan fenomena keindahan dan kesejukan Sayong Kintamani sebagai konsep garap. Setelah melakukan berbagai bimbingan bersama dengan para dosen pembimbing, maka penata dapat memunculkan sebuah ide untuk judul yang tepat untuk garapan komposisi ini yaitu "*Sayong Senja*". Dimana, kata *Sayong* ini merupakan sebuah sebutan atau istilah mengenai penyebutan kata dingin di daerah kintamani, kata *Sayong* ini juga menyebutkan tentang turunnya awan kepermukaan sehingga menyelimuti daratan kintamani. Sedangkan kata *Senja* menurut kamus besar bahasa Indonesia, menyatakan waktu setengah terang setengah gelap sesudah matahari terbenam namun masih menimbulkan cahaya atau setelah siang dan sebelum malam, ketika sinar matahari memancarkan warna jingga. Sehingga muncullah kata "*Sayong Senja*" sebagai judul karya yang berarti dinginnya udara Kintamani di sore hari.

Dalam karya Komposisi Karawitan yang berjudul *Sayong Senja* ini digarap dengan menggunakan media Instrument dari barungan SemarPagulinggan. Dimana karya ini digarap dengan media Semar Pagulingan dengan jenis garapan Tabuh Kreasi yang hanya menggunakan beberapa Instrumennya saja yaitu, Kendang (Pryatna et al., 2020; Sadguna, 2010), Kajar, Kecek, Suling, Trompong, Calung, Jegong, Klentong, Gentora, Gong, dan juga ada penambahan instrument seperti kentungan. Menggunakan barungan ini didasari dengan alasan, karena di dalam barungan Semar Pagulingan banyak memiliki patet-patet dalam pengolahan nadanya, dan suara yang dihasilkan tidak terlalu tinggi dan juga tidak terlalu rendah sehingga enak untuk didengar (terdengar manis). Sehingga dimana garapan Komposisi Karawitan ini dapat digarap sesuai dengan Konsep yang telah ditentukan, yaitu dapat menimbulkan keindahan yang diinginkan sesuai dengan Konsep yang telah dipilih oleh penata.

Kajian sumber yang digunakan dalam penyusunan karya tulis, komposisi, skrip, dan juga artikel yang digunakan antara lain dari sumber diskografi yang berupa video dari media youtube oleh I Gusti Ngurah Wisnu Dharma, 26 januari 2022 yang berjudul *segehan wong* dalam karya music inovatif yang mengangkat tentang sebuah segehan atau sesajen. Karya komposisi ini penata gunakan sebagai acuan dalam pembuatan karya tulis dan juga komposisi, didalam karya segehan wong menggunakan instrument melodi dari bangunan semarandana, sedangkan dalam komposisi karawitan Sayong Senja menggunakan instrument melodi dari barungan Semarpagulangan.

Karya komposisi seni karawitan yang berjudul entik karya I Wayan Arya Bisma 18 Februruari 2022, dari karya ini penata terinspirasi akan jalinan-jalinan melodi, ritme, pola permainan, sehingga

penata memilih karya komposisi ini sebagai pendoman dan juga acuan dalam pembuatan karya komposisi Sayong Senja ini.

I Ketut Yudik Setiawan, 30 Januari 2022 yang berjudul kenangan manis (Yudik Setiawan, 2023). Dalam karya komposisi ini mengangkat tentang kenangan manis atau momen yang terlihat begitu sederhana namun sangat begitu istimewa, begitu juga dengan karya komposisi karawitan Sayong Senja ini yang mengangkat tentang keindahan awan Senja di Kintamani. Dalam karya kenangan manis ini menggunakan barungan Semar Pagulingan sedangkan karya komposisi Sayong Senja ini menggunakan mdari barungan Semar Pagulingan dengan penambahan instrument tektekan.

Jurnal seni karawitan: komposisi karawitan aku dan kamu bukan kita oleh I Putu Agus Junaedi 2022. Media ungkap karya ini menggunakan media *tingklik* diatonis, dimana pada karya ini penata menonjolkan permainan solo, mengolah permainan *tingklik* dengan sendirinya. Dari karya ini penata mencoba untuk mengambil hal positif bahwa terkadang kita perlu untuk melakukan trobosan dalam berkarya agar mendapatkan suatu hal yang baru, namun tidak melupakan akan konsep yang dituju.

METODE PENELITIAN/METODE PENCIPTAAN

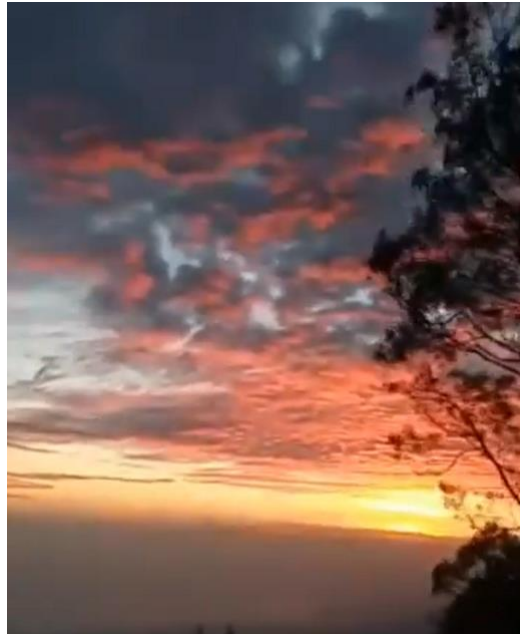
Seperti dalam pertanggung jawaban karya Seni Komposisi Karawitan yang berjudul “*Sayong Senja*”, dimana karya ini juga didasari dari daya-daya kreatif sehingga dapat mewujudkan karya ini dengan utuh. Berikut ini merupakan tahapan-tahapan penciptaan yang terdapat didalam karya Komposisi Karawitan *Sayong Senja*, sesuai dengan pedoman dari buku bapak Dibia dengan metode penciptaan seni, *Panca Sthiti Ngawi Sani*.

Tahap Inspirasi “Ngawirasa”. Dalam tahap inspirasi atau ngawirasa ini merupakan tahapan awal pembuatan suatu karya komposisi. Pada tahapan ini penata mulai mencari inspirasi berupa adanya rasa, getaran jiwa, hasrat yang kuat, dan keinginan keras untuk menciptakan karya seni. Berdasarkan inspirasi yang didapat, muncullah karya seni yang ingin dibuat, terbayang dengan jelas, Nampak begitu rill meskipun masih dalam angan-angan. Hal ini membuat penata mendapatkan sebuah inspirasi atau keinginan yang kuat untuk membuat karya seni Komposisi, dengan munculnya Inspirasi untuk mengangkat fenomena alam Kintamani sebagai dasar dalam pembuatan karya Komposisi Karawitan ini. Inspirasi yang telah melintas dalam pikiran penata ialah dengan adanya rasa dingin yang setiap hari penata rasakan di daerah Kintamani, yang terkenal dengan sebutan Sayong Kintamani. Hal tersebut dapat penata bayangkan sebagai dasar atau Inspirasi *Ngawirasa* dalam proses karya Komposisi yang berjudul *Sayong Senja* ini.

Tahap Eksplorasi “Ngawacak”. Didalam tahap eksplorasi atau ngewacak ini adalah suatu tahapan yang dilaksanakan oleh penata seni, seperti melakukan penjajagan, melakukan penelitian atau riset, dengan tujuan untuk mengetahui lebih dalam mengenai gagasan serta materi karya yang sedang dipikirkan dengan cara, melakukan rewiu sumber-sumber literatur, mewawancarai para ahli, dan menonton pertunjukan atau mendengarkan rekaman yang dianggap relevan untuk menunjang pembuatan karya yang dipikirkan. Tahapan ini menuntun penata untuk melanjutkan ide Inspirasi yang tadi, agar dapat tercapai kedalam proses penggarapan karya Komposisi Karawitan. Dalam proses ini sesuai dengan tuntunan, penata mulai mencari informasi mengenai tentang karya seni, baik dalam bentuk Komposisi maupun Skrip, yang dapat digunakan sebagai pedoman maupun referensi dalam pembuatan karya Komposisi *Sayong Senja* untuk kedepannya. Dalam hal ini penata melakukan bimbingan-bimbingan baik kepada dosen pembimbing dan juga pembimbing mitra, supaya karya Komposisi ini dapat berjalan dengan lancar.

Tahap Konsep “Ngerencana”. Dalam tahap konsep atau ngerencana ini merupakan langkah ketiga dari lima tahapan penciptaan dalam rumus *Panca Sthiti Ngawi Sani*. Dalam tahapan ini para pencipta seni mulai merancang karya yang menyangkut berbagai aspek, terutamanya menyangkut masalah artistik, teknis, termasuk juga pendukung karya dan pendanaan dari karya yang diciptakan. Beberapa hal penting yang biasa dilakukan dalam hal ini yang berupa rancangan bentuk karya, menentukan konsep-konsep estetika karya, rancangan pola garap, termasuk juga kedalam pola penyajian karya. Setelah ide Inspirasi penata dapat dikuatkan oleh sumber-sumber pendukung, dan dapat dikatakan siap untuk digarap, penata kemudian melaksanakan tahap selanjutnya seperti arahan dari pedoman buku *Panca Sthiti Ngawi Sani* yaitu *Ngerencana*, mulai membuat rencana untuk

kedepannya. Setelah mendapatkan Inspirasi rencana penata disini iyalah mulai dari merencanakan jadwal proses latihan, jumlah pendukung, instrument yang akan digunakan, dan jenis karya yang akan digarap. Agar hal tersebut dapat tersesuaian dengan konsep yang dipilih yaitu Sayong Kintamani, dengan judul *Sayong Senja*.



Gambar 1 Sayong Senja

Tahap Eksekusi “Ngawangun”. Dalam tahapan eksekusi atau ngawangun merupakan suatu tahapan dimana para pencipta seni mulai merealisasikan dan menuangkan ide-idenya yang telah dirancang terkait dengan karya seni yang diciptakannya. Berbekal dengan konsep-konsep yang telah dirangkum dalam rancangan garap yang telah dihasilkan, para penata mulai menuangkan kedalam media yang digunakannya. Sesuai dengan namanya yaitu *Ngawangun*, dalam proses ini penata mulai melaksanakan proses latihan pembuatan karya komposisi Sayong Senja dan juga skrip karya. Sesuai dengan pedoman dan juga arahan dari para dosen pembimbing dan pembimbing mitra. Dalam proses *Ngawangun* ini sudah tentu banyak rintangan-rintangan yang harus dilewati karena mengingat juga akan melibatkan banyak orang dalam melaksanakan proses latihan Komposisi. Dalam proses latihan inilah penata berusaha untuk menuangkan Inspirasinya tadi yang telah didukung oleh berbagai sumber, yang kemudian dituangkan kedalam media gamelan dalam bentuk karya Komposisi.

Tahap Produksi “Ngebah”. Tahap ngebah ini merupakan tahap akhir yaitu tahap produksi karya atau penggarapan karya. Ngebah dalam istilah seni pertunjukan merupakan hal yang paling ditunggu-tunggu, baik oleh para seniman maupun para penikmat seni. Bagi para pencinta seni, ngebah adalah sebuah momentum yang mendebarakan, karena melalui tahapan ngebah ini mereka akan bisa mengetahui reaksi penonton terhadap hasil karya seni ciptaannya. Proses *Ngebah*, proses ini merupakan proses yang paling ditunggu-tunggu karena didalam proses ini merupakan proses penantian atau proses akhir. Berakhirnya karya Komposisi Karawitan yang didasari dari ide kreatif (Santosa, 2015) yaitu *Sayong Seenja* di kintamani, ditentukan pada proses ini. Karena karya Komposisi *Sayong Senja* ini akan ditampilkan atau dipentaskan, dipublikasikan kepada para penikmat seni. Bagus tidaknya karya Komposisi Sayong Senja menurut para penikmat seni, baru dapat diketahui pada bagian ngebah ini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan dari ide dan gagasan pikiran, proses karya ini dapat dilaksanakan berdasarkan dengan tahapan-tahapan yang telah dilalui. Disini penata berusaha untuk mentransformasikan ide, konsep, media, yang diperoleh oleh penata kedalam tabuh Inovatif “*Sayong Senja*”, yang kemudian dibuatkan tulisan seperti laporan ini. Dalam tulisan yang telah tertera di atas mengenai semua hal tentang hasil karya Komposisi Karawitan ini. Penata telah berusaha semaksimal mungkin untuk

menyajikan dan mentranspormasikan kedalam karya Komposisi Karawitan dan juga karya tulis agar dapat dipertanggung jawabkan sebagai mana mestinya.

Dengan adanya Sayong Kintamani dengan didukung oleh pemandangan yang berada didaerah Kintamani, penata berkeinginan untuk mengangkat hal tersebut menjadi sebuah konsep untuk dasar pembuatan suatu karya seni komposisi. Dinginnya udara Kintamani yang didukung dengan pemandangan yang bagus, selain pada sore hai juga bagus pada pagi hari. Karena pada pagi hari dinginnya udara Kintamani masih segar belum adanya ketercampuran daripada folusi udara. Namun jika dipandang dari keindahan sudah tentu lebih indah pada saat sore hari, karena dimana pada sore hari posisi awan yang terkena sinar matahari yang berwarna jingga akan semakin menarik untuk dipandang, apalagi disertai dengan sedikit hembusan dingginnya udara Kintamani. Setelah melakukan berbagai bimbingan bersama dengan para dosen pembimbing, maka penata dapat memunculkan sebuah ide untuk judul yang tepat untuk garapan komposisi ini yaitu “*Sayong Senja*” dimana kata *Sayong* ini iyalah merupakan sebuah sebutan atau istilah mengenai penyebutan kata dingin di daerah Kintamani, kata *Sayong* ini juga menyebutkan tentang turunnya awan kepermukaan sehingga menyelimuti daratan kitamani. Sedangkan kata *Senja* menurut kamus besar bahasa Indonesia (KBBI), menyatakan waktu setengah gelap sesudah matahari terbenam atau setelah siang dan sebelum malam, ketika sinar matahari memancarkan warna jingga.

Karya komposisi karawitan ini merupakan sebuah karya seni karawitan yang berwujud tabuh Kreasi, artinya dimana karya ini nantinya diharapkan dapat untuk menghibur masyarakat pencinta seni karawitan dan dapat untuk diterima oleh masyarakat. Komposisi karawitan yang disajikan dengan media untkap dari beberapa instrumen barungan Semar Pagulingan ini (Pratama & -, 2023; Putu Paristha Prakasih, Hendra Santosa, 2018), dapat digarap dengan tujuan sebagai bahan ujian akhir dan melatih kemampuan dalam bidang berkomposisi terutamanya dibidang Karawitan. Didalam karya seni komposisi tabuh Kreasi ini disajikan sebagai konteks hiburan bagi penikmat seni, yang menggungkapkan tentang apa yang penata alami ketika berada didalam keadaan yang diselimuti oleh dinginnya udara Kintamani pada sore hari. Untuk mewujudkan hal tersebut penata berusaha untuk menuangkannya kedalam karya komposisi tabuh Kreasi dengan media dari beberapa Instrument yang terdapat didalam barungan gamelan Semar Pagulingan (Pratama & -, 2023).



Gambar 2 foto pementasan/Desiminasi karya Seni Komposisi Karawitan Sayong Senja

Estetika karya merupakan suatu hal yang sangat penting didalam suatu karya, estetika karya tidak hanya terdapat didalam karya seni komposisi karawitan saja, melainkan juga didalam sekrip karya seni. Estetika merupakan bagian penting didalam proses pnggarapan sebuah karya seni komposisi. Penilaian estetika terhadap suatu karya tergantung kepada persepsi dan pandangan dari setiap orang yang menikmati karya seni itu sendiri. Didalam karya tabuh Inovatif yang berjudul “*Sayong Senja*” ini juga memiliki nilai estetikanya sendiri namun nilai estetika tersebut hanya dapat dirasakan oleh para penikmat itu sendiri, dan nillai estetika itu juga dapat dirasakan berbeda-beda setiap orang yang

menikmatinya. Secara khusus menurut penata sendiri, didalam karya komposisi tabuh Kreasi “Sayong Senja” ini memiliki nilai estetika didalam setiap bagian-bagian gendingnya itu sendiri, karena setiap bagian-bagiannya memiliki nuansa yang berbeda. Dalam tabuh Kreasi “Sayong Senja” ini, yang menjadikan keoriginalitasan karya ialah dimana karya ini merupakan karya tabuh Inovatif atau karya baru, yang juga memiliki latar dan konsep yang baru, dan telah memiliki bukti pertanggungjawaban seperti karya tulis ini. Selain itu karya komposisi seni karawitan “Sayong Senja” dapat dilihat keoriginalitasan dan keutuhan karyanya dari strutur komposisinya yang terdiri dari bagian-bagiannya. Namun tidak memungkiri juga jika ada sedikit kemiripan dari karya seni ini dengan karya seni yang lainnya, karena penata juga mencari inspirasi dari karya-karya tabuh Kreasi yang sudah ada.

KESIMPULAN

Karya Komposisi Karawitan Yang ber judul “Sayong Senja” merupakan sbuah karya Seni Komposisi yang didasari dengan sebuah ide kreatif dari kearifan local yang berada di daerah Kintamani. Dasar pemikiran atau konsep awal dari karya Komposisi ini ialah sebuah fenomena alam yaitu Sayong yang berada di Kintamani. Sayong Kintamani Sudah sangat terkenal dimanapun akan keberadaan dinginnya, hal tersebutlah yang mendorong penata untuk mengangkat hal ini sebagai Konsep garap komposisi. Munculnya Komposisi Sayong Senja ini, didasari juga dengan keindahan alam yang dihasilkan akibat munculnya Sayong Kintamani di sore hari, dengan dihiasi oleh pantulan sinar matahari sore sehingga menimbulkan percikan sinr jingga didalam Sayong Kintamani, sehingga muncullah Sayong Senja yang dapat menyejukkan hati bagi para penikmatnya. Komposisi Karawitan Sayong Senja ini digarap dengan menggunakan media dari beberapa Instrumen barungan gamelan SemarPagulinngan dengan penambahan Instrumen kentungan atau kul-kul. Alasan penata mengangkat Sayong Senja sebagai judul karya karena dimana dalam Sayong Senja yang sering kita nikmati di daerah Kintamani, dapat menimbulkan ketenangan, kedamaian, dan kenyamanan. Begitu juga dengan alasan menggunakan Instrument dari barunganSemar Pagulingan, karena didalam barungan Semar Pagulingan mendapatkan banyak patet dan juga di dalam barungan Semar Pagulingan mendapatkan suara yang indah atau menghasilkan suara yang manis.

DAFTAR SUMBER

- Adnyana, I. Made Putra; I. Gede Yudarta; Hendra Santosa. 2019. “Patra Dalung, Sebuah Komposisi Karawitan Bali Yang Lahir Dari Fenomena Sosial Di Desa Dalung.” *Kalangwan: Jurnal Seni Pertunjukan* 5(1):61–67
- Diana Putra, I Wayan, 2011. *Skrip Karya Seni Ruang Tiga*. Denpasar, Institut Seni Indonesia Denpasar.
- Dibia, I Wayan. 2022. Panca Sthiti Ngawi Sani: *Metodologi Penciptaan Seni (Cet.1)*. Denpasar: LP2MPP ISI Denpasar.
- Garwa I Ketut, 2008 komposisi Karawitan IV, Karawitan Kontemporer, Institut Seni Indonesia Denpasar.
- Hendra Santosa, Saptono, I. K. S. (2015). Prototive Gamelan Sistem Sepuluh Nada Dalam Satu Gembayang. *Segara Widya*, 3(1), 482–488. <http://jurnal.isi-dps.ac.id/index.php/segarawidya/article/view/219>
- Pratama, G. M. R., & -, S. (2023). Campuhan: A New Music Creation | Campuhan: Sebuah Musik Kreasi Baru. *GHURNITA: Jurnal Seni Karawitan*, 1(2), 92–99. <https://doi.org/10.59997/jurnalsenikarawitan.v1i2.149>
- Pryatna, I. P. D., Santosa, H., & Sudirga, I. K. (2020). Permainan Kendang Bali. *Dewa Ruci: Jurnal Pengkajian Dan Penciptaan Seni*, 15(2), 90–100. <https://doi.org/10.33153/dewaruci.v15i2.2991>
- Putu Paristha Prakasih, Hendra Santosa, I. G. Y. (2018). Tirtha Campuhan: Karya Komposisi Baru dengan Media Gamelan Semar Pagulingan. *Resital: Jurnal Seni Pertunjukan*, 19(3), 113–121. <https://doi.org/10.24821/resital.v19i3.2452>

- Raka, I. Made Raka Adnyana, and Saptono -. 2022. "Karawitan Composition 'Samsara' | Komposisi Karawitan 'Samsara.'" *GHURNITA: Jurnal Seni Karawitan* 2(4):266–74. doi: 10.59997/jurnalsenikarawitan.v2i4.1151.
- Sadguna, I. G. M. I. (2010). *Kendang Bebarongan Dalam Karawitan Bali Sebuah Kajian Organologi*. KANISIUS (Anggota IKAPI).
- Yudik Setiawan, I. K. (2023). Inovatif Music: Kenangan Manis | Musik Inovatif: Kenangan Manis. *GHURNITA: Jurnal Seni Karawitan*, 3(2), 174–181. <https://doi.org/10.59997/jurnalsenikarawitan.v3i2.1258>
- Sukerta Pande Made, 2009, *Ensiklopedi Karawitan Bali Edisi Kedua*, ISI press, Solo.
- Sutyasa, I. Made Agus Natih, Saptono Saptono, and I. Ketut Muryana. 2023. "Karya Karawitan Inovatif 'Ngincung.'" *Jurnal Mebang: Kajian Budaya Musik Dan Pendidikan Musik* 3(1):1–14. doi: 10.30872/mebang.v3i1.53.
- Suweca, I Wayan. 2009. *Eстетika Karawitan*. Denpasar. Fakultas Seni Pertunjukan Institut Seni Indonesia Denpasar.
- Wisnu Dharma, I Gustu Ngurah, 2021. Karawitan komposisi Segehan Wong, *Jurnal seni Karawitan Ghurnita*, Denpasar.